

## **Analisis Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Al-Jauharen Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren**

**Miftah<sup>1</sup>, Siti Munawaroh<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
e-mail: [sitimunawaroh3210@gmail.com](mailto:sitimunawaroh3210@gmail.com)

### **Abstrak**

Peneliti melihat dalam laporan keuangannya terdapat ketidak sesuaian penyajian antara laporan keuangan tersebut dengan aturan pedoman akuntansi pesantren. Dalam menjalankan kegiatannya pondok pesantren mendapatkan dana dari berbagai sumber baik internal dan eksternal, Yaitu yang berasal dari kontribusi santri berupa pembayaran pendaftaran, SPP, infaq dari masyarakat, atau bantuan dari pemerintah departemen keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pencatatan dan penyajian laporan keuangan pondok pesantren Al-Jauharen dan bagaimana penerapan pedoman akuntansi pesantren pada laporan keuangan pondok pesantren Al-Jauharen. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Proses pencatatan dan penyajian laporan keuangan pondok pesantren Al-Juahren masih terbilang sederhana yang mana pondok pesantren membuat laporan keuangan yang berbentuk RAB, uang kas masuk pendapatan dan pengeluaran.

**Kata kunci:** *Laporan Keuangan, Pondok Pesantren, Pedoman Akuntansi Pesantren*

### **Abstract**

The researcher saw that in the financial report there was a discrepancy between the presentation of the financial report and the islamic boarding school accounting guidelines. in carrying out its activities, islamic boarding schools receive funds from various sources, both internal and external, namely from contributions from students in the form of registration payments, tuition fees, infaq from the community, or assistance from the government's religious department. This research aims to find out how the process of recording and presenting the financial reports of the al-jauharen islamic boarding school is and how the islamic boarding school accounting guidelines are implemented in the financial reports of the al-jauharen islamic boarding school. The method used is a qualitative method with a descriptive approach, data collection techniques namely observation, interviews and documentation. The results of this research are that the process of recording and presenting financial reports at the al-

juahren islamic boarding school is still relatively simple, where the islamic boarding school makes financial reports in the form of rab, cash goes into income and expenses.

**Keywords :** *Financial Statements, Islamic Boarding School, Islamic Boarding School Accounting Guidelines.*

## **PENDAHULUAN**

Pondok pesantren mulai tumbuh di Indonesia sekitar tahun 13 M dan terus berkembang hingga saat ini. Selama kurun waktu tersebut, pondok pesantren turut berperan dalam dunia pendidikan dengan turut serta dalam perkembangan zaman. Namun, pondok pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mengajarkan ilmu umum yang diajarkan di sekolah-sekolah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pondok pesantren yang berdiri, serta berdirinya TK Daniah, Tsanawiyah, Aliyah, dan bahkan mungkin Perguruan Tinggi. Awalnya didirikan sebagai lembaga pendidikan alternatif, Pondok Persantren telah mengalami transformasi menjadi lembaga pendidikan yang bersifat sulitif dan substantif. Saat ini, para siswa di satu atau beberapa lembaga pendidikan dicirikan oleh karakter dan kepribadian (ciri-ciri kepribadian) generasi Bangsa pernerus ini. Sekolah dirporndork pesantren akan menghasilkan hirdup yang bermanfaat bagi para siswa. Merreka akan belajar bagaimana menjalani hidup mandiri, bertanggungjawab, dan memiliki nilai-nilai Islam yang kuat. Selain itu, mereka akan belajar bagaimana membantu orang lain dan menciptakan persaudaraan yang unggul.

Dalam menjalankan kegiatannya, pondok pesantren menerima dana dari beberapa sumber internal dan eksternal, yaitu sumbangan dari sektor publik seperti SPP, infaq dari masyarakat umum, Pemerintah Departemen Agama, atau pembayaran pendaftaran. Dana ini digunakan untuk pembangunan maupun kebutuhan lainnya. Dalam kajian tersebut, terdapat proses akuntansi pesantren yang diawali dengan kejadian dan treansaksi serta diakhiri dengan evaluasi data keuangan. Pertanggungjawaban pelaporan keuangan pesantren biasanya didasarkan pada hukum yang paling penting, yaitu Al-Qur'an.

Salah satu aspek terpenting dalam manajemen pesantren adalah manajemen keuangan yang efektif. Pengelolaan keuangan sering kali menimbulkan masalah serius bagi suatu organisasi, termasuk pesantren, jika tidak dilakukan dengan baik. Dalam pendidikan Islam, segala sesuatunya harus dilakukan dengan cepat, cermat, tegas, dan baik hati. Proses tersebut harus dilakukan dengan benar, tidak dapat dilakukan secara asal-asalan. Pencatatan masuk dan pencatatan peneluaran adalah dua contoh laporan keuangan yang paling umum dalam industri pesantren. Saat ini, pondok pesantren lebih banyak berfokus pada kualitas program dan tidak selalu menekankan perlunya manajemen keuangan. Sistem pengelolaan yang efektif merupakan salah satu indikator utama transparansi dan akuntabilitas suatu perusahaan. Untuk membangun sistem pengelolaan keuangan yang efektif, seseorang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang baik. Permasalahan yang dihadapi

pesantren disebabkan oleh sejumlah faktor, antara lain menurunnya sumber daya manusia dalam hal manajemen dan keuangan.

Dalam mempertimbangkan hal tersebut Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), sudah memperhitungkan untuk penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, sehingga dari hasil kerjasama kedua pihak tersebut mampu melahirkan suatu pelaporan keuangan bagi pondok pesantren yaitu Pedoman Akuntansi Pesantren. Pedoman akuntansi ini mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dimana tujuan laporan keuangan menurut SAK ETAP adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu (Ikatan Akuntansi, 2018). Pondok pesantren membutuhkan akuntansi, dalam konteks ini pedoman akuntansi untuk pelaporan keuangan pesantren sudah disusun. Dalam Pedoman Akuntansi Pesantren, laporan keuangan terdiri dari laporan keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Secara garis besar tujuan organisasi yang dikelola lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : memperoleh laba (bisnis), sedangkan yang lainnya adalah tidak berorientasi laba. Baik itu lembaga pendidikan swasta maupun yang didirikan oleh pemerintah seperti sekolah-sekolah negeri pada umumnya. Namun, akuntansi tidak saja digunakan dalam praktek bisnis, tetapi juga berbagai kehidupan. Pencatatan, penjurnalan, serta perhitungan anggaran juga termasuk dalam sistem akuntansi (Wahyuningsih, 2018)

Pondok pesantren Al-Jauharen pada saat ini sudah cukup memiliki peningkatan yang signifikan. Yang pada awal berdiri hanya beberapa orang santri kini berubah menjadi ratusan santri hal ini tentu disebabkan lokasi pesantren yang strategi dan memiliki sosok pengasuh yang disegani dan disayang. Santri yang bersekolah di pondok pesantren Al-Jauharen juga boleh pulang pergi untuk yang tinggal di sekitaran pondok. Pihak pondok juga memiliki unit usaha sendiri seperti laundry yang mana pihak pondok bekerjasama dengan warga setempat. Apabila dilihat dari perkembangan cukup baik terutama dalam hal pendidikan, maka lebih tepatnya laporan keuangannya seharusnya sudah memadai dan bisa di bandingkan dengan organisasi liannya. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2024 dengan bendahara pondok pesantren Al-Jauharen Bapak Syamsuril, Pondok pesantren belum menggunakan pedoman, bahkan sebagai acuan. Berdasarkan analisa peneliti, terdapat ketidaksesuaian antara laporan keuangan tersebut dengan peraturan akuntansi pesantren.

Pondok pesantren membuat laporan keuangan masih dalam bentuk sederhana seperti mencatat kas masuk, kas bulanan, dan kas keluar. Pondok pesantren Al-Jauharen membuat laporan keuangan dalam bentuk RAB (Rincian Anggaran Bulanan) dan BKU (Buku Kas Umum) / jurnal umum. Dari pihak yayasan membuat laporan keuangan pondok pesantren rutin per triwulan, per semester, dan pertahun. Uang yang di terima oleh pondok pesantren seperti uang spp, uang pendaftaran, uang ketring,

uang londry dan uang masuk lainnya di masukan kedalam uang masuk. Meskipun laporan keuangan selama ini telah dibahas dengan baik, namun belum dikaitkan dengan akuntansi pesantren. Hal ini diperlukan sebagai salah satu alat transparansi dan efisiensi operasional Nirlaba bagi instansi pemerintah, donatur, masyarakat umum, dan organisasi terkait. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Pelaporan** keuangan Pondok Pesantren Al-Jauharen Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren"

## **METODE**

Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif, seperti kata-kata tertulis atau bahkan kutipan dari tindakan individu yang dapat diamati. Metodologi kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti berlaku sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada Generalisasi (Sugiono, 2019). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kualitatif. Jenis data kualitatif merupakan data yang disajikan secara deksriptif atau berbentuk uraian. Penelitian Kualitatif menganalisis dokumen yang terkait dengan laporan keuangan yang ada di Yayasan pesantren AL-Jauharen

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses pencatatan dan penyajian laporan keuangan pondok pesantren Al-Jauharen masih di kata sederhana, karena pondok pesantren membuat laporan keuangan uang pendapatan dan uang penegeluaran kas, pondok pesantren juga membuat laporan keuangan dalam bentuk RAB, uang pendapatan dan uang pengeluaran. Laporan keuangan di buat per 3 bulan 1 kali dan per tahun semester (Salsabila Nur, 2019). Kendala yang dialami Pondok Pesantren dalam proses penyelenggaraan pondok laporan keuangan berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren adalah karena kurangnya informasi dan sosialisasi mengenai pelaporan keuangan yaitu Pedoman Akuntansi Pesantren yang mereka miliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Salsabila Nur Azmi (2019) yang menunjukkan bahwa Pesantren Al-urwatul Wutsqo belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi pesantren. Pesantren Al-urwatul wutsqo belum menunjukkan ciri pesantren dengan tata kelola yang baik. Salah satu aspek terpenting dari proses tata kelola tersebut di atas adalah kemampuan mengelola pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan (Salsabila Nur, 2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulian Sahri, dkk, pada tahun 2021, yang menunjukkan bahwa transaksi keuangan yang dilakukan oleh PPM Al-Manar pada hakikatnya sangat mudah. Transaksi tersebut meliputi transaksi penerimaan dan pengeluaran, yang dilakukan dengan sistem pencatatan tunggal atau pembukuan. Sistem pencatatan seperti ini memiliki kelebihan yaitu mudah

dipahami dan tidak rumit, tetapi juga memiliki kekurangan yaitu tidak dapat mendeteksi ketika terjadi kesalahan pencatatan dan memberikan informasi yang kurang lengkap karena hanya menampilkan kas masuk, kas keluar, dan saldo kas saja (Yuliana Sahri, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahidin (2016) dengan judul Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hijrah Jakarta Timur. Pesantren belum melaksanakan proses pengalokasian dana sesuai dengan undang-undang atau peraturan teknis terkait, termasuk pelaporan keuangan (Wahid, 2016).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nova Santi (2019) yang menunjukkan bahwa harga Pondok Pesantren AzZahra Kab. Lampung tidak sejalan dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Hal ini dijelaskan oleh fakta bahwa hanya ada satu laporan sederhana dan tidak ada arus kas atau catatan laporan atas laporan keuangan (Novi, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syukri, dkk (2023) menunjukkan bahwa laporan keuangan pondok pesantren Al-Muthaminnah belum memenuhi standar pesantren yang didasarkan pada tidak adanya laporan keuangan. Laporan tersebut meliputi laporan keuangan, laporan operasional, laporan arus kas, dan komentar atas laporan keuangan. Laporan hanya terdiri dari dua bagian, yaitu laporan laba rugi dan laporan penerimaan dan pembayaran (Syukri,2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih, dkk, (2018) menunjukkan bahwa laporan transaksi keuangan yang dilakukan oleh pondok pesantren tergolong transaksi sederhana. Jika membahas kegiatan keuangan, pondok pesantren hanya mengacu pada buku kas yang sudah tersedia, yang di dalamnya diuraikan semua transaksi yang terjadi di pondok pesantren, termasuk pemasukan dan pengeluaran (Wahyuningsih, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan Aldiansyah. Lambey, Linda (2015) Keuangan madrasah lebih sederhana; setiap kas masuk yang diperoleh dari Komite dan Dana BOS akan dicatat dalam buku yang ditulis oleh pihak-pihak terkait yang memiliki komitmen kuat terhadap hal tersebut. Selain itu, ketika terjadi transaksi yang mengakibatkan kas tidak menentu, maka dibuat pula bukti kas keluar. Bukti kas setoran dan bukti kas keluar ini, yang secara umum diinput ke dalam laporan kas untuk setiap pengguna, menjadi dasar dalam pembuatan laporan realisasi anggaran tahun tersebut (Aldiansyah, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulian Sari, dkk, pada tahun 2021 ini menunjukkan bahwa PPM Al-Manar belum mencantumkan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam analisis laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan pemilik pondok belum mengetahui keberadaan Pedoman Akuntansi Pesantren yang menjadi acuan dalam analisis laporan keuangannya (Yuliana, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Roudhotus Sofiatius Sholichah pada tahun 2020 menunjukkan bahwa berdasarkan data yang diperoleh dari Pondok Pesantren Darul Hikam, laporan keuangan yang dibahas sebenarnya cukup lugas yaitu berupa kas yang merangkum transaksi-transaksi. penerimaan dan pengeluaran. Karena para

pemilik pondok belum mengetahui adanya Pedoman Akuntansi Pesantren yang menjadi acuan dalam penyusunan laporan keuangan pondok pesantren, maka Pondok Pesantren Darul Hikam belum mencantumkan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam laporan keuangannya (Sholichah, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Baharudin Yusuf Alqazali pada tahun 2021 menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Harisul Khairaat Bumi Hijrah Tidore belum mampu menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren dalam mengevaluasi keadaan keuangan (Yusuf, 2021).

Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Laila dan Luluk Hanifah (2024) yang menunjukkan bahwa laporan Posisi Keuangan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah telah berhasil menerapkan ISAK 35 dalam mengevaluasi laporan Posisi Keuangan; Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah belum menyelesaikan pembuatan laporan yang komprehensif; Terdapat kekurangan pada laporan perubahan aset bersih; Laporan arus kas telah disusun sesuai dengan ISAK 35; Laporan keuangan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah telah menyajikan penjelasan yang akurat untuk setiap tahunnya, dan hal ini sesuai dengan ISAK 35 (Laila, 2024).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kgs. M. Nurkholis dan R. M. Rum Hendarmin (2022) yang menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Hidayah telah menerapkan Pedoman Akuntansi Pesantren, meskipun aspek teknisnya masih banyak didukung oleh pihak eksternal. Namun, dalam kegiatan operasional sampai dengan proses pelaporan keuangannya, Pondok Pesantren belum menggunakan Bank Syariah, yang menunjukkan bahwa Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam (Hendramin, 2022).

Hasil penelitian ini tidak sepenuhnya sejalan dengan yang dilakukan oleh Elok Nazilah Khilmiah dan Wahidahwati (2020). Hal ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren As Salafi Al-Fitrah telah menerapkan laporan keuangan sesuai dengan organisasi nirlaba, PSAK No. 45. Hal ini terlihat dari laporan keuangan pondok pesantren yang menghasilkan empat laporan, yaitu: Laporan keuangan, Laporan aktivitas, Laporan arus kas, dan Laporan keuangan pondok pesantren disusun oleh pondok. Hanya kalangan internal Pondok Pesantren As Salafi Al-Fitrah yang tunduk pada laporan transparansi keuangan yang dilakukan (Elok Nazilah, 2020).

Format Penyajian atas laporan keuangan Pondok Pesantren yang dikembangkan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren menyatakan bahwa laporan keuangan terpanjang yang harus disosialisasikan oleh Pondok Pesantren adalah:

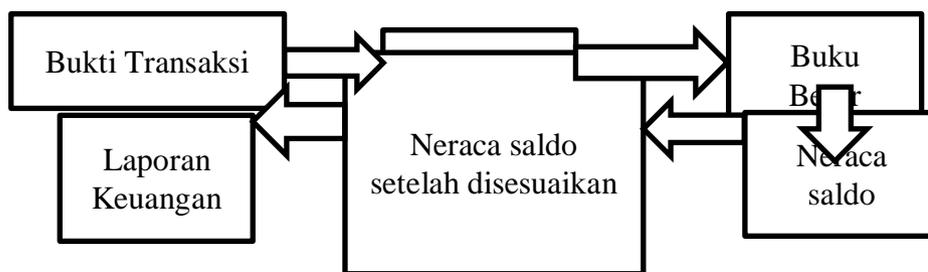
- 1) Laporan posisi keuangan;
- 2) Laporan aktivitas;
- 3) Laporan arus kas
- 4) CALK.

Menyusun laporan keuangan lembaga berasal dari transaksi keuangan yang sebenarnya. Pencatatan pertama atas transaksi yang terjadi melihat bukti transaksi dan jurnal umum. Transaksi yang mempunyai nilai nominal dijelaskan untuk mengetahui dampaknya terhadap akun. Usai melakukan penjurnalan yang kemudian diposting ke sebuah buku besar terkait dengan transaksi yang dilakukan di sana. Akun

yang sama dikelompokkan berdasarkan masing-masing akun yang mempunyai dampak. Sebagai penanggulangan terhadap saldo akun tersebut, akun-akun yang mempunyai utang normal, seperti aset dan beban, dimasukkan ke kolom utang dalam sebuah buku besar. Aset neto dan utang diktat pada kolom kredit juga akan bersaldo kredit. Kesimpulan setiap buku besar disajikan dalam neraca saldo.

Neraca saldo yang telah dibahas sebelumnya menjadi landasan bagi proses selanjutnya menjadi laporan keuangan. Neraca saldo sebagai ikhtisar atau ringkasan dari setiap akun buku besar; ini bertujuan untuk menggambarkan saldo akun sebelum penyesuaian. Jurnal penyesuaian dilakukan pada akhir periode akuntansi untuk memperjelas keadaan sebelum penyusunan laporan keuangan dilaksanakan. Berikut penjelasan siklus akuntansi yang dapat diterapkan oleh Pondok Pesantren Al-Jauharen :

### Siklus Akuntansi Pondok Pesantren



### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan penjelasan-penjelasan yang telah disampaikan pada paragraf sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, Pertama dari prosedur pondok pesantren Al-Juaharen dalam membuat laporan keuangan yang terdiri dari RAB, uang kas masuk pendapatan dan pengeluaran masih cukup mudah. Kedua Pondok pesantren membuat laporan keuangan per 3 bulan 1 kali dan per tahun semester. Ketiga Laporan keuangan pondok pesantren belum sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren yang dirilis oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntansi Indonesia. Dan terakhir Kendala pesantren dalam membuat laporan keuangan berdasarkan akuntansi pesantren adalah kurangnya pemahaman manusia mengenai akuntansi pesantren tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Dan Terjemahan. QS. Al-Baqarah:282*  
*Aep Tata Suryana Pengelolaan Keuangan Pesantren 2020*  
Eddy Purnairawan dan Sunarsono Sastroadmodjo, *Pengantar Akuntansi*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2016  
Faiz Zamzami dan Nabella Duta Nusa, *Akuntansi Pengantar 1* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2016

- I Gusti Ketut Agung Ulupui, *Pelaporan Keuangan Dan Praktik Pengungkapan Jawa Barat*: Goresan Pena, 2021
- Ikatan Akuntansi Indonesia dan Bank Indonesia. *Pedoman Akuntansi Pesantren*. Jakarta. 2018
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Standart Akuntansi Keuangan Per 1 Januari 2018*
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Pustaka Baru Pres. 2011)
- Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Jakarta: Prenadamedia Group. 2018)
- Mohammad Masrur, "*Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren*", 2017
- Sadeli, Lili. 2016. *Dasar-dasar Akuntansi, Jakarta: Bumi Aksara*
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2016),
- V.wiratna Sujarweni, *Pengantar Akuntansi* Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016
- Abu Anwar, Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan di Pesantren, *Potensia*, Vol. 02, No. 02, 2016, 167. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/potensia/article/view/2536>.
- Aldiansyah linda lambey. *Penerapan PSAK No. 45 tahun 2015 pada yayasan madrasah ibtdaiyah baitul makmur kotamobagu*. skripsi . 2015
- Baharudin yusuf al gazali, Muhammad HI Hasan, Farid Madjodjo. 2021. *Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren pada pondok pesantren Harisul Khairaat Tidore*. Akrab Juara: Jurnal Ilmu ilmu Sosial.
- Bashori, M. A. (2018). *Buku Pedoman Akuntansi Pesantren*. Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat/ Vol 1 No 1, 11-17 2020, Diperoleh tanggal. 03 November 2024
- Dini Pramita. *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Padang Magek*. UIN BATUSAGAR
- Elok Nazilah Khilmiah, Wahidahwati, *implementasi akuntansi pesantren pada pelaporan keuangan pondok pesantren as safali al fitrah surabay*. 2020. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol 9, No 12
- Fitri Nurjannah Lubis dan Debbi Chyntia Ovami . *Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) NO. 45(Studi Kasus : Yayasan Pesantren AlHusna)*. 2019
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45*
- Ivan ade firmansyah. *Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Zaenuddin Tegal*. Repository Universitas Pancasakti Tegal Vol. 5 No. 1. 2019
- Kgs. M. Nurkholis, R. M. Rum Hendarmin, *Analisis Implementasi Akuntansi Pesantren pada Pondok Pesantren Nuruh Hidayah Kepahyang Kabupaten Ogan Komering Ilir*. 2022. *Jurnal Ecomet Global ; Kajian Bisnis dan Manajemen*, Vol 7, No 2

- Laila, Luluk Hanifah, *Analisis Laporan Keuangan Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya berdasarkan ISAK 35*. 2024. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, Vol 6, No 1
- Mahsun, dk. *Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45*. 2013
- Muhammad Syukri , Syarifah Massuki Fitri , Hery Syafharian. *Analisis Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren Al-Muthmainnah Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren*. *Jurnal Economina*, 2(1), 139–147. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i1.266> Vol 2 no 1 2023
- Novi Santi, *Analisis Pelaporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren(Studi Kasus Az Zahra Islamic Boarding School I Way, Huwi, Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)*. Skripsi. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019)
- Nila fadilah rahma, *Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan PSAK 1 Dan Tata Kelola Yang Baik Pada Perusahaan Ade*, *Majalah Ilmiah FISIP UNTAG Semarang*, volume 20. No 1. 2023
- Ruwandi Fatchurrohman, *Model Pendidikan Entrepreneurship di Pondok Pesantren*, *Cendekia*, Vol. 12 No. 02, 2018.
- Sholichah, Roudhotus Sofiatius, *Analisis Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Berdasarkan PSAK 45 Pada Pondok Pesantren Darul Hikam Puri Mojokerto*. 2020
- Salsabila Nur Azmi. *Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman AKuntansi Pesantren : studi kasus pada Pondok Pesantren Al-Urwatul Wurtsqo Indramayu*. 2019
- Undang-undang Republik Indonesia. *Nomor 28 Tahun 2004 Tentang Yayasan*
- Yusuf AlGazali, Baharudin; HI Hasan, Muhammad; MADJODJO, Farid. *Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Harisul Khairaat Tidore*. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, [S.I.]. 2021
- Yulian Sahri, dkk. *Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman akuntansi Pesantren menggunakan Psak No.45*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8 No. 2. 2021
- Wahyuningsih, H. K. *Analisis pelaporan keuangan di yayasan AsSalam Manado(Berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 101)*. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN(KIAFE)*. 2018
- Wahidin. *Implementasi Manajemen Keuangan Pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Hijrah Jakarta Timur*. *Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. 2016